



Pelatihan Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah dan Komunikasi Transaksional Pada Siswa Di SMK Negeri 14 Medan (One-Way Communication, Two-Way Communication and Transactional Communication Training for Students at State Vocational School 14 Medan)

Indah Lestari¹, Nurul Saniah^{1*}, Sabina Balqis¹

¹Universitas Potensi Utama, Medan

ABSTRAK

Komunikasi satu arah adalah bentuk komunikasi dimana informasi hanya mengalir dari pengirim ke penerima tanpa adanya umpan balik langsung. Komunikasi ini bersifat pasif bagi penerima, yang hanya menerima pesan tanpa bisa merespon secara langsung. Komunikasi dua arah adalah bentuk komunikasi yang melibatkan proses pertukaran informasi antara pengirim dan penerima, dimana kedua belah pihak dapat berperan secara aktif. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dinamis, dimana pengirim dan penerima saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses komunikasi. Dalam model ini, kedua belah pihak berperan secara simultan sebagai pengirim dan penerima. Tujuan Pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pelatihan dan penyampaian materi tentang komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi transaksional. Metode yang digunakan adalah pelatihan pada siswa-siswi SMK Negeri 14 Medan sehingga dapat mempraktekkan komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional. Hasil dari adanya program ini dapat juga dilihat dari bertambahnya pengetahuan tentang komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional pada siswa-siswi SMK Negeri 14 Medan dalam berkomunikasi dengan guru, teman sekelas, keluarga, dan dilingkungan masyarakat. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme siswa selama kegiatan. Sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

Keywords: Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah, Komunikasi Transaksional, Siswa

ABSTRACT

One-way communication is a form of communication where information only flows from the sender to the receiver without any direct feedback. This communication is passive for the receiver, who only receives messages without being able to respond directly. Two-way communication is a form of communication that involves the process of exchanging information between the sender and receiver, where both parties can play an active role. Transactional communication is a dynamic form of communication, where the sender and receiver influence each other in the communication process. In this model, both parties act simultaneously as senders and receivers. The purpose of this community service is to provide training and delivery of material on one-way communication, two-way communication, transactional communication. The method used is training for students of SMK Negeri 14 Medan so that they can practice one-way communication, two-way communication and transactional communication. The results of this program can also be seen from the increase in knowledge about one-way communication, two-way communication and transactional communication in students of SMK Negeri 14 Medan in communicating with teachers, classmates, family, and in the community. Several factors that support the implementation of this community service activity are the great interest and enthusiasm of students during the activity. So that the activity runs smoothly and effectively, while the inhibiting factor is the limited training time.

Keywords: One Way Communication, Two Way Communication, Transactional Communication, Students

Correspondence

Nurul Saniah
Universitas Potensi Utama,
Jl. KL Yos Sudarso, Tj. Mulia, Medan Deli, Medan,
Sumatera Utara, Indonesia
Email: nurulsaniah25@gmail.com

Article History

Submitted: 30-01-2025
Revised: 26-04-2025
Accepted: 28-04-2025

How to cite:

Lestari, I., Saniah, N., & Balqis, S. (2025) Pelatihan Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah dan Komunikasi Transaksional Pada Siswa Di SMK Negeri 14 Medan. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 70-78. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.491>

10.58545/djpm.v4i1.491

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2025 Nurul Saniah



1. PENDAHULUAN

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu interaksi sosial, oleh karena itu berpengaruh dalam dunia kerja

juga sektor pendidikan. karena lingkungan kerja merupakan suatu komunitas sosial yang fokus pada peran dari komunikasi, sehingga aktivitas dapat dioptimalkan (Cangara, 2011).

Penggunaan komunikasi baik secara verbal maupun nonverbal berpengaruh cukup besar dalam lingkungan kerja yang diwujudkan dalam visi serta misi perusahaan atau lembaga (Syahputri et al, 2021). Secara tidak langsung dibutuhkan suatu komunikasi yang efektif dalam menggerakkan jalannya perusahaan dan lembaga tersebut.

Komunikasi satu arah adalah pesan disampaikan oleh sumber kepada sasaran dan sasaran tidak dapat atau tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan umpan balik atau bertanya. Jadi, komunikasi searah hanya menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain, dan orang lain hanya bisa mendengar atau membaca (Fitriyani et al., 2024). Contoh komunikasi satu arah yaitu ketika kita menonton berita di siaran televisi atau mendengarnya dari radio (Hamdan, 2019).

Komunikasi dua arah adalah proses komunikasi di mana terjadi timbal balik atau tanggapan saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. Dengan kata lain, komunikasi dua arah bisa juga disebut bercengkrama, mengobrol, atau berdiskusi (Heywood & Yaméogo, 2022).. Komunikasi dua arah memberikan lebih banyak opsi untuk munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau topik yang dikomunikasikan (Kent & Lane, 2021).

Model komunikasi transaksional merupakan salah satu model-model komunikasi

dimana didalamnya terjadi proses yang berkesinambungan. Proses berkesinambungan ini artinya adalah terus menerus baik dalam pengiriman atau penerimaan pesan (Hegedűs et al., 2021).

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah SMK Negeri 14 Medan adalah kurangnya pemahaman tentang komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional dikalangan siswa SMK Negeri 14 Medan sehingga perlu penjelasan yang baik dan jelas. Oleh sebab itu pemahaman yang baik sangat berperan penting ditanamkan kepada para siswa siswi SMK Negeri 14 Medan dalam menjalankan segala aktivitas di sekolah. contoh konkritnya pada saat melakukan apel upacara bendera setiap hari senin, disini para murid hanya mendengarkan saja pidato yang disampaikan oleh guru tanpa memberikan respon atau umpan balik, dan pada saat siswa siswi kelas XI sedang melaksanakan diskusi kelompok, dimana guru membuat pertanyaan kepada murid, maka murid harus bisa merespon pertanyaan dari guru, hal tersebut dinamakan komunikasi dua arah serta sedangkan contoh komunikasi transaksionalnya adalah pada saat siswa siswi kelas XI membayar uang sekolah kepada bendahara sekolah dengan melakukan transaksi pembayaran, dimana kedua pihak terlibat aktif dalam pertukaran pesan dan pesan dapat ditanggapi secara langsung.

Berdasarkan masalah diatas, maka sangat penting untuk dilaksanakan kegiatan

pelatihan mengenai komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional dengan harapan dapat memberikan pemahaman dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 14 Medan. Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 14 Medan Kelas XI. Waktu pelaksanaan pengabdian berlangsung pada hari Jum'at, tanggal 07 Februari 2025 mulai dari jam 10.00 pagi sampai dengan jam 12.00 Wib dengan dihadiri 32 orang peserta, guru-guru dan staff pegawai SMK Negeri 14 Medan. Dalam hal ini guru dan staff pegawai hanya sebagai pengamat saja.

Metode yang digunakan pada saat pelatihan komunikasi satu arah, dua arah dan transaksional adalah teknik tanya jawab dan melakukan simulasi yaitu dengan mempratekkan komunikasi satu arah, dua arah dan transaksional di depan siswa siswi kelas XI.

Mereka bergantian secara kelompok melakukan arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pemateri dan narasumber, dalam hal ini pelaksana abdimas. evaluasi hasil pelatihan dan pengukuran efektifitas yang dilakukan oleh pelaksana abdimas adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa siswi kelas XI, dengan menyebutkan contoh, kelebihan dan keuntungan serta hambatan hambatan yang terjadi dari komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional dengan demikian pelaksana abdimas bisa mengukur kemampuan siswa siswi kelas XI dalam memahami penjelasan dari komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional.

Lembaga pelaksana abdimas ini berasal dari Universitas Potensi Utama Medan yang merupakan tenaga pengajar di kampus tersebut, adapun kepakaran atau keilmuan yang dimiliki oleh tenaga pengajar yaitu bidang komunikasi islam yang memiliki keterkaitan di bidang komunikasi.



Gambar 1. Alur Kegiatan Program Pelatihan Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah, Komunikasi Transaksional

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah dan Komunikasi Transaksional ini dilaksanakan pada 07 Februari 2025. Kegiatan tersebut dilaksanakan di SMK Negeri 14 Medan dengan sasaran siswa kelas XI. Kegiatan diawali dengan survey ke sekolah SMK Negeri 14 Medan secara offline. Dari survey tersebut ditemukan kurangnya pemahaman yang baik dan lengkap mengenai

komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi transaksional dikalangan siswa siswi sehingga mempengaruhi pengolahan informasi. Dilanjutkan dengan sosialisasi ke SMK Negeri 14 Medan, setelah itu dilakukan pelatihan komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional kepada siswa-siswi SMK Negeri 14 Medan. Tahap terakhir evaluasi hasil dan laporan akhir serta follow up setiap 6 bulan sekali.



Gambar 2. Penyampaian materi Pelatihan Komunikasi Satu Arah, Komunikasi Dua Arah dan Komunikasi Transaksional.

Komunikasi yang merupakan suatu aktivitas dasar manusia, adanya komunikasi manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari, didalam rumah tangga, pekerjaan, dipasar, disekolah, didalam lingkungan masyarakat maupun dimana manusia itu berada. Komunikasi tidak dapat dipungkiri bagi manusia begitupun didalam suatu lembaga atau

organisasi, dengan adanya komunikasi baik organisasi akan berjalan lebih lancar sesuai yang akan diinginkan dan akan mendapatkan keberhasilan yang luarbiasa dan begitu juga sebaliknya, jika komunikasi tidak baik maka akan terdapat keburukan dalam kerja, terlebih lagi tidak akan terjadi tidak teraturnya dalam struktur organisasi (Nisa et al, 2018).

Sebagian besar atau komunikasi hal paling sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuwan komunikasi melainkan dikalangan awam juga menyangkut tentang pembicaraan komunikasi, sehingga kata komunikasi itu sendiri mempunyai banyak arti didalam persepsi-persepsi masyarakat. Pendek kata, istilah komunikasi secara berlainan tetapi mempunyai makna yang hampir serupa (Sihabudin, 2022).

Komunikasi berasal dari bahasa latin yang berarti “pemberitahuan atau pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator (penyebarnya) dengan komunikan (penerima pesan), tujuan dari komunikasi terkait adalah untuk tercapainya suatu pengertian antar dua belah pihak atau menyamakan makna pesan yang telah disampaikan oleh beberapa banyak persepsi yang diterima oleh komunikator (Badawi & Rahadi, 2021).

Komunikasi adalah proses di mana pesan-pesan ditransfer dari sumber kepada penerima, baik secara langsung maupun melalui media. Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat-akibat apa yang ditimbulkan, apa tujuan dari aktivitas komunikasi, sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut (Hamdan, 2019).

Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai penyampaian informasi atau pesan atau pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi dapat berhasil apabila adanya suatu sikap yang saling pengertian dan kedua belah pihak antar pengirim pesan atau informasi kepada penerima pesan agar dapat saling memahaminya (Effendy, 2019) menampilkan suatu kondisi tersebut :

- 1) Pesan atau informasi harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga mudah menarik dan mudah dimengerti oleh komunikan.
- 2) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 3) Pesan menyarankan suatu jalan untuk memperoleh suatu kebutuhan yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

Dengan gambaran yang jelas tentang komunikasi, maka penulis akan lebih terfokus dan tertarik kepada pembahasan komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi transaksional dimana komunikasi satu arah yaitu komunikasi dimana pesan disampaikan dari pengirim kepada penerima tanpa adanya umpan balik langsung dari penerima. memiliki kontrol penuh terhadap informasi yang disampaikan. sedangkan komunikasi dua arah yaitu bentuk komunikasi yang melibatkan

interaksi antara pengirim dan penerima. kedua pihak saling memberikan dan menerima pesan (Hamdan, 2019).

Komunikasi satu arah ialah pesan disampaikan sang asal kepada sasaran dan sasaran tidak bisa atau tidak mempunyai kesempatan untuk menyampaikan umpan balik atau bertanya. Jadi, komunikasi searah hanya menyampaikan pesan atau isu pada orang lain dan orang lain hanya mampu mendengar atau membaca. contoh komunikasi satu arah yaitu ketika kita sedang menonton di siaran televisi atau mendengarnya dari radio (Sinaga et al., 2023).

Dalam hal ini komunikasi satu arah yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 14 adalah pada saat melakukan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin dan murid hanya bisa mendengarkan pidato dari guru yang menyampaikan arahan dan bimbingan, dimana murid tidak mampu menyampaikan balasan atau tanggapan karena informasi tadi hanya mampu dilaksanakan pada semua orang, bukan untuk ditanggapi kembali.

Komunikasi dua arah adalah proses komunikasi dimana terjadi timbal balik atau tanggapan saat pesan dikirimkan oleh sumber atau pemberi pesan kepada penerima pesan. dengan kata lain komunikasi dua arah bisa juga disebut bercengkerama, mengobrol atau berdiskusi. Komunikasi dua arah memberikan lebih banyak opsi munculnya perbincangan dan pembahasan lebih lanjut mengenai pesan atau

topik yang dikomunikasikan. komunikasi ini bisa terjadi dimana saja dan dengan cara apa saja. contohnya seperti komunikasi lisan dan tulisan, atau komunikasi langsung. Berdasarkan cara penyampaiannya, komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan tertulis. Komunikasi lisan yaitu cara pengiriman dan penerima pesan antara dua orang atau lebih dengan menggunakan kata-kata yang diucapkan (Abdikarimova, 2021). Sementara komunikasi tertulis merujuk kepada jenis komunikasi atau penyampaian dan penerimaan pesan melalui tulisan. Kedua jenis komunikasi ini bisa dilakukan secara dua arah, yang membedakannya adalah selang waktu tanggapan diberikan. Komunikasi lisan akan saling memberikan tanggapan dalam jarak waktu sebentar, sedangkan komunikasi tertulis membutuhkan waktu lebih lama (Howard & Sedgewick, 2021).

Dalam hal ini, siswa siswi kelas XI melakukan diskusi kelompok dan tanya jawab saat dilakukannya proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bahan materi pembelajaran kepada murid kemudian murid menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga terjadilah komunikasi dua arah maka secara tidak langsung terjadinya respon atau umpan balik antara guru dan murid kelas XI.

Komunikasi transaksional adalah model komunikasi yang menekankan bahwa proses komunikasi adalah proses dua arah yang

dinamis dan berkelanjutan, di mana semua partisipan secara bersamaan menjadi pengirim dan penerima pesan. Pengirim dan penerima sama-sama bertanggung jawab atas hasil dan efektivitas komunikasi yang terjadi, dan mereka membangun makna yang sama (Muhammad, 2019). Dalam hal ini siswa siswi kelas XI melakukan transaksi pembayaran uang sekolah tiap bulannya kepada sekolah SMK Negeri 14 Medan. Dimana kedua pihak terlibat aktif dalam pertukaran pesan dan pesan dapat ditanggapi secara langsung.

Berdasarkan observasi, pelatihan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pengabdian berlangsung, kegaitan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional.
- 2) Memberitahukan kepada siswa-siswi kelas XI tentang kelemahan dan keuntungan komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, komunikasi transaksional serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam komunikasi satu tahap (satu arah). dua arah dan transaksional.

Adapun perbandingan ketiga bentuk komunikasi sebagai berikut, dalam komunikasi satu arah yaitu bersifat pasif (penerima), umpan balik tidak ada, efektivitas komunikasi satu arah rentan miskomunikasi, sedangkan komunikasi

dua arah bersifat interaktif, umpan balik ada, efektivitas komunikasi dua arah yaitu meningkatkan pemahaman, waktu lebih lama serta komunikasi transaksional bersifat simultan, umpan balik simultan (kedua belah pihak), efektivitas komunikasi transaksional adalah Membangun makna secara bersama-sama.

Adapun keberlanjutan (follow up) yang dilakukan oleh pelaksana abdimas adalah melakukan kunjungan ke sekolah SMK Negeri 14 Medan selama 6 bulan sekali dengan melakukan pertemuan antara guru dan murid, dengan memberikan pertanyaan yaitu sejauh mana komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi transaksional yang sudah dilakukan. apakah sudah benar melaksanakannya dengan baik dan benar. Dengan begitu pelaksana abdimas dapat mengetahui hasilnya.

4. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan tema pelatihan komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi transaksional ini dapat dilihat bertambahnya wawasan dan keterampilan serta pengetahuan siswa tentang komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi transaksional. Selain itu siswa dapat mempraktekkan komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi transaksional dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam berkomunikasi dengan guru,

teman sekelas, lingkungan dan masyarakat. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme siswa selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

KONTRIBUSI PENULIS

Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Sistem Informasi dengan peran sebagai berikut: Indah Lestari, Nurul Saniah dan Sabina Balqis berperan sebagai pengusul kegiatan, penulis, penggagas ide, dan melakukan pengabdian. Indah Lestari bertugas menyusun dan revisi artikel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi Sistem Informasi FTIK Universitas Potensi Utama yang sudah mendukung kegiatan kami, serta SMK Negeri 14 Medan yang telah berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdikarimova, M., Tashieva, N., & Abdullaeva, Z. (2021). Developing students verbal communication skills and speech etiquette in english language teaching. *Open Journal*

of Modern Linguistics, 11(1), 83-89.
<https://doi.org/10.4236/ojml.2021.111007>

Al-Badawi, M. A. B. A., & Rahadi, D. R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9 (1),123-137.
<https://doi.org/10.21009/COMMUNICOLOGY.021.09>

Cangara, H. (2011). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, O.U (2019). *Humas Suatu Studi Komunikologis*. Bandung, PT: Remaja Rosdakarya

Fitriyani, F., Ainii, L. Q., Jannah, R., & Maryam, S. (2024). Analysis of sign language skills in improving communication and learning for deaf children. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(1), 30-39. <https://doi.org/10.51178/ce.v5i1.1757>

Kent, M. L., & Lane, A. (2021). Two-way communication, symmetry, negative spaces, and dialogue. *Public Relations Review*, 47(2), 102014.
<https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2021.102014>

Hamdan. (2019). *Komunikasi Satu Arah dan Dua Arah*. Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan,

-
- 10(2), 20-30.
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i2.1709>
- Hegedűs, I., Danner, G., & Jelasity, M. (2021). Decentralized learning works: An empirical comparison of gossip learning and federated learning. *Journal of Parallel and Distributed Computing*, 148, 109-124. <https://doi.org/10.1016/j.jpdc.2020.10.006>
- Heywood, E., & Yaméogo, L. (2022). Radio and social media as a two-way communication tool in conflict-and pandemic-affected communities in Burkina Faso. *African Journalism Studies*, 43(4), 44-61. <https://doi.org/10.1080/23743670.2023.2204447>
- Howard, P. L., & Sedgewick, F. (2021). 'Anything but the phone!': Communication mode preferences in the autism community. *Autism*, 25(8), 2265-2278. <https://doi.org/10.1177/13623613211014995>
- Sinaga, M. U., Yen, L., Williyansen, K. E., & Nasution, J. (2022). Developing of listening skills through digital learning medias for ifls students. *Metholanguae: Language Teaching and Literature, Linguistics and Literature*, 7(2), 1-7. <https://doi.org/10.46880/metholanguaeVol.7Issue.2Page1-7>
- Mufid, M. (2017). *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana
- Muhammad, A. (2019). *Komunikasi Organisasi*, PT. Bumi Aksara
- Nisa, I. C., Rooswidjajani, R., & Fristin, Y. (2018). Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5 (2). <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm/article/view/26631>
- Nuruddin. (2009). *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi*. Bumi Aksara.